

**KEMAMPUAN MENULIS NARASI  
BERDASARKAN MEDIA GAMBAR BERSERI  
PADA SISWA SMP NUSANTARA BANDAR LAMPUNG**

Oleh

Ari Mahendra<sup>1</sup>  
Nurlaksana Eko Rusminto<sup>2</sup>  
Eka Sofia Agustina<sup>3</sup>

**Abstract**

The problem in this research is how the ability to write a narrative based media images beamed eighth grade students of SMP Nusantara Bandar Lampung. The purpose of this study was to determine the ability to write a narrative based media images beamed eighth grade students of SMP Nusantara Bandar Lampung.

The method used in this research is descriptive method. The population in this study were eighth grade students who totaled 128 people. As for the samples in the study are 32 students.

Average scores overall narrative writing skills test results based on the images beamed eighth grade students of SMP Nusantara Bandar Lampung school year 2012/2013 is 64.3 classified in good category.

Keyword : writing, narrative, diction

**Abstrak**

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kemampuan menulis narasi berdasarkan media gambar berseri pada siswa kelas VIII SMP Nusantara Bandar Lampung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan menulis narasi berdasarkan media gambar berseri siswa kelas VIII SMP Nusantara Bandar Lampung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 128 orang. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian berjumlah 32 siswa.

Skor rata-rata keseluruhan hasil tes kemampuan menulis narasi berdasarkan gambar berseri pada siswa kelas VIII SMP Nusantara Bandar Lampung Tahun pelajaran 2012/2013 adalah 64,3 tergolong dalam kategori *baik*.

Kata kunci: menulis, narasi, diksi

**PENDAHULUAN**

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Lampung

<sup>2</sup> Dosen Pembimbing 1

<sup>3</sup> Dosen Pembimbing 2

Salah satu keterampilan bahasa yang harus dikuasai oleh siswa adalah menulis. Menulis sebagai keterampilan berbahasa merupakan kemampuan seseorang dalam mengemukakan gagasan-pikirannya kepada orang atau pihak lain dengan media tulisan. Menulis sangat penting bagi siswa karena dapat membuat siswa berpikir secara kritis, dapat memudahkan dalam merasakan, dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tangkap atau persepsi, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, dan menyusun urutan bagi pengalaman (Tarigan, 1992: 22).

Pada prinsipnya menulis merupakan suatu kegiatan menyusun sebuah cerita, buku, sajak, dan sebagainya yang terdiri atas beberapa buah kalimat. Kalimat-kalimat dalam tulisan itu berhubungan antara satu dengan yang lain meskipun setiap kalimat mengandung maksud dan makna sendiri. Menulis adalah bercerita tentang sesuatu yang ada pada angan-angan. Penceritaan itu dapat dituangkan dalam bentuk lisan maupun tulisan dalam bentuk tulisan yang berupa narasi, argumentasi, eksposisi, dan persuasi. Perbedaan antara jenis tulisan yang satu dan jenis tulisan yang lain adalah isi dan bentuk penceritaannya.

Kegiatan menulis menuntut kemampuan penguasaan bahasa, yaitu kesanggupan dalam menggunakan unsur-unsur kemampuan yang berbeda. Seorang siswa akan dapat menulis dengan baik apabila mempunyai kemampuan berbahasa yang baik. Selain itu, untuk dapat menulis dengan baik, ada beberapa faktor yang memengaruhinya. Faktor-faktor itu menurut Marwoto (2000: 16) adalah (1) kaya akan ide, (2) memiliki ilmu pengetahuan yang luas, (3) pengalaman hidup yang mendalam, (4) memiliki intuisi yang tajam, (5) memiliki jiwa yang arif, dan (6) kaya akan bahasa.

Sementara itu, Keraf (2001: 2) menyatakan bahwa kemampuan menulis seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu (1) menguasai pengetahuan bahasa yang meliputi penguasaan kosakata secara aktif, penguasaan kaidah secara gramatikal, dan penguasaan gaya bahasa, (2) memiliki kemampuan penalaran yang baik, dan (3) memiliki pengetahuan yang baik dan mantap mengenai objek garapannya. Jika penulis menguasai ketiga faktor tersebut, penulis akan dapat membuat tulisan narasi dengan baik.

Menulis merupakan kegiatan untuk menyatakan gagasan, ide-ide, pikiran, atau perasaan lewat tulisan dengan memperhatikan susunan kalimat, ujaran, dan tanda baca. Menulis bagi sebagian orang adalah kegiatan yang mudah untuk dilakukan meskipun bagi sebagian yang lain menulis adalah hal yang sukar. Tidak semua orang mampu menyatakan pikiran, gagasan, ide-ide, dan perasaannya ke dalam tulisan. Demikian juga dengan menulis karangan narasi. Tidak semua orang mampu membuat karangan narasi.

Karangan narasi adalah tulisan yang melukiskan dan mengemukakan sifat, tingkah laku seseorang, suasana, dan keadaan suatu tempat atau sesuatu yang lain. Misalnya, suasana kampung yang begitu damai, tenteram, dan saling menolong, dapat dilukiskan dalam tulisan dekripsi. Suasana panik ketika terjadi banjir dapat pula dibuat tulisan narasi. Dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, aspek menulis khususnya tulisan narasi telah diajarkan.

Untuk membelajarkan siswa dalam menulis karangan narasi, guru dapat menggunakan berbagai media. Pemakaian media dalam pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Penggunaan media gambar berseri dapat membantu siswa dalam merangkai tulisan narasi sesuai dengan gambar yang disajikan. Penggunaan media gambar berseri juga dapat membantu siswa dalam menuangkan ide pokok dalam tulisan narasi. Dengan

menggunakan media gambar berseri, siswa mampu menulis narasi sesuai dengan gambar yang disajikan sehingga antara paragraf yang satu dengan paragraf selanjutnya saling berkaitan.

Media gambar dalam proses pembelajaran dapat membantu siswa untuk melihat dengan jelas sesuatu yang sedang dibicarakan atau didiskusikan dalam kelas dan juga dapat mengatasi kekurangan daya pikir siswa dalam menjelaskan sesuatu masalah, misalnya gambar suatu daerah yang sedang dilanda banjir. Dari gambar tersebut dapat dibuat tulisan narasi tentang keadaan tersebut.

Dengan menggunakan media gambar berseri, siswa tidak merasa kesulitan untuk merangkai tulisan narasi sesuai dengan gambar yang disajikan. Dengan demikian, penggunaan media gambar sangat membantu siswa dalam menuangkan ide atau gagasan untuk membuat tulisan narasi yang baik sesuai dengan gambar yang disajikan.

Penggunaan media gambar dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, khususnya di SMP Nusantara, masih jarang digunakan, terutama dalam pembelajaran menulis. Masih banyaknya siswa yang belum memahami tulisan narasi menjadi alasan bagi peneliti untuk meneliti tentang menulis narasi di SMP Nusantara, khususnya siswa kelas VIII semester genap tahun pelajaran 2012/2013. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Kemampuan Menulis Narasi Berdasarkan Gambar Berseri pada Siswa Kelas VIII SMP Nusantara Bandarlampung Tahun Pelajaran 2012/2013".

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi, yaitu gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan yang diselidiki. Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif adalah metode yang menggambarkan atau melukiskan secara sistematis fakta yang diselidiki berupa skor akhir variabel yang berupa angka.

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VIII SMP Nusantara Bandarlampung tahun pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 128 orang siswa. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Adapun prosedur pengambilan sampel yang dilakukan adalah (a) mendata jumlah kelas VIII SMP Nusantara Bandarlampung; (b) mengundi secara acak jumlah kelas yang terdapat di dalam populasi, kemudian mengambil satu kelas untuk dijadikan sampel dalam penelitian; (c) dari hasil pemilihan secara acak, diperoleh kelas VIII a sebagai sampel dalam penelitian, yakni berjumlah 32 siswa.

Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pemberian tugas mengarang. Siswa diminta untuk menulis karangan narasi berdasarkan gambar yang telah ditentukan. Waktu yang digunakan untuk mengerjakan tes adalah 35 menit, dengan panjang tulisan 3-4 paragraf.

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif. Langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis kemampuan menulis karangan narasi siswa adalah (1) mengumpulkan setiap lembar hasil tes siswa; (2) membaca setiap lembar hasil tes; (3) mengoreksi hasil tes siswa berdasarkan aspek indikator (a) isi gagasan yang dikemukakan, (b) organisasi isi, (c) diksi, (d) penggunaan ejaan, dan (e) penggunaan kalimat; dan (4) memberikan skor hasil tes siswa berdasarkan indikator yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini penulis memakai dua penskor. Hal itu dimaksudkan agar skor yang diperoleh siswa benar-benar objektif. Adapun penskor

pertama adalah penulis dan peskor kedua adalah orang yang dianggap mampu untuk memberikan skor, yaitu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP Nusantara Bandarlampung; (6) menghitung skor tiap aspek yang diperoleh dengan ketentuan yang telah ditetapkan; (7) menghitung jumlah skor rata-rata yang diperoleh seluruh siswa

dengan menggunakan rumus  $NA = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$  ;

**PEMBAHASAN**

**A. Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII SMP Nusantara Bandarlampung. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi. Penelitian dilakukan dengan memberikan tes tertulis dalam bentuk pemberian tugas, yaitu siswa menulis karangan narasi berdasarkan media gambar berseri yang telah disediakan. Dalam menulis karangan narasi, siswa diberikan beberapa ketentuan, yaitu sistematika penulisan yang terdiri atas aspek (a) isi gagasan yang dikemukakan, (b) organisasi isi, (c) diksi, (d) penggunaan ejaan, dan (e) penggunaan kalimat.

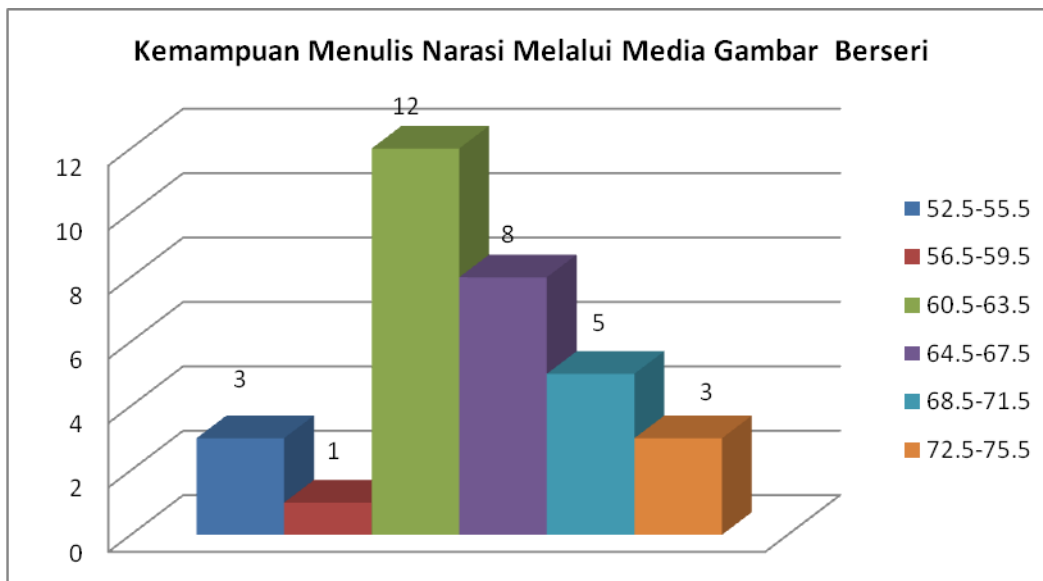
Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data hasil kemampuan tes kemampuan menulis karangan siswa. Hasil tes kemampuan menulis narasi dengan media gambar berseri pada siswa kelas VIII SMP Nusantara tahun pelajaran 2012/2013 dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1. Tingkat Kemampuan Menulis Narasi Melalui Media Gambar Berseri pada Siswa Kelas VIII SMP Nusantara Bandarlampung Tahun Pelajaran 2012/2013**

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
52,5-55,5	3	9,375%
56,5-59,5	1	3,125%
60,5-63,5	12	37,5%
64,5-67,5	8	25%
68,5-71,5	5	15,625%
72,5-75,5	3	9,375%
Jumlah	32	100%
Rata-Rata	64	

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa dalam menulis karangan narasi adalah 75 dan nilai terendahnya adalah 52,5. Pada tabel 5 tersebut terlihat bahwa siswa yang memperoleh nilai pada interval 52,5-55,5 ada 3 siswa; yang memperoleh nilai pada interval 56,5-59,5 ada 1 siswa; yang memperoleh nilai pada interval 60,5-63,5 ada 12 siswa; yang memperoleh nilai pada interval 64,5-67,5 ada 8 siswa; yang memperoleh nilai pada interval 68,5-71,5 ada 5 siswa; dan yang memperoleh pada interval 72,5-75,5 ada 3 siswa. Skor kemampuan menulis karangan narasi siswa dengan menggunakan media gambar berseri adalah 2058, dengan skor rata-rata 64.

Frekuensi kemampuan menulis karangan narasi dengan media gambar berseri pada siswa kelas VIII SMP Nusantara Bandarlampung juga dapat digambarkan dalam bentuk grafik berikut ini.



**Gambar 1. Grafik Frekuensi Kemampuan Menulis Karangan Narasi dengan Media Gambar Berseri pada Siswa Kelas VIII SMP Nusantara Tahun Pelajaran 2012/2013**

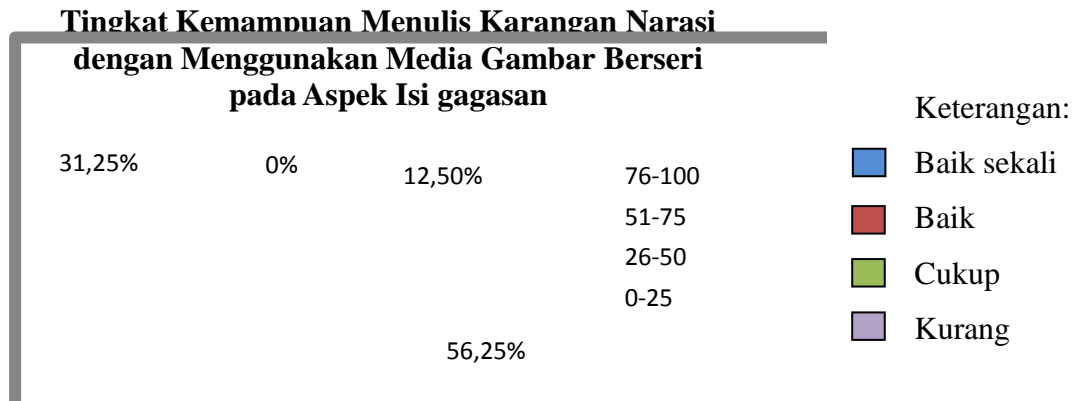
**B. Bahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis karangan narasi dengan media gambar berseri pada siswa kelas VIII SMP Nusantara Bandarlampung tahun pelajaran 2012/2013 tergolong *cukup* karena terletak pada interval 75-84. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2. Tingkat Kemampuan Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Media Gambar Berseri pada Siswa Kelas VIII SMP Nusantara Bandarlampung Tahun Pelajaran 2012/2013**

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Tingkat kemampuan
76 –100	4	12,5%	Baik sekali
51- 75	18	56,25%	Baik
26– 50	10	31,25%	Cukup
0 – 25	0	0%	Kurang
Jumlah	32	100%	

Berdasarkan tabel 4 di atas diketahui bahwa 4 orang siswa (12,5%) memiliki kemampuan menulis karangan narasi dengan media gambar berseri dengan kategori *baik sekali*. Sebanyak 18 orang siswa (56,25%) memiliki kemampuan kategori *baik*, 10 orang siswa (31,25%) memiliki kemampuan tersebut dengan kategori *cukup*, dan tidak ada siswa (0%) yang tidak memiliki kemampuan menulis karangan narasi. Tingkat kemampuan siswa menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar berseri ini juga dapat dilihat pada grafik berikut.



**Gambar 2. Tingkat Kemampuan Menulis Karangan Narasi dengan Media Gambar Berseri pada Siswa Kelas VIII SMP Nusantara Bandarlampung Tahun Pelajaran 2012/2013**

Berdasarkan hasil yang diperoleh, terlihat bahwa skor rata-rata kemampuan menulis karangan narasi dengan media gambar berseri pada siswa kelas VIII SMP Nusantara Bandarlampung pada umumnya tergolong *cukup*. Di antara karangan-karangan narasi siswa tersebut terdapat dua tulisan yang menarik, yaitu karangan siswa yang meraih nilai tertinggi, yakni 80, dan nilai terendah, yakni 50.

Siswa yang meraih nilai tertinggi telah mampu menulis karangan narasi dengan memperlihatkan perincian tentang gambar berseri sehingga menghasilkan sebuah tulisan narasi yang baik. Selain itu, hal-hal lain yang termasuk dalam indikator dan ketentuan dalam menulis karangan narasi sudah ada dalam tulisan siswa dengan nilai tertinggi ini. Berikut ini adalah karangan narasi siswa yang memperoleh nilai tertinggi.

### Pentingnya Sarapan Pagi

Pada hari Senin tepatnya pukul 07.00, Rini dan teman-teman sekolahnya mengikuti Upacara bendera seperti biasa di halaman sekolah. Karena cuaca yang panas, Rini tidak kuat mengikuti upacara bendera hingga selesai karena dia pingsan.

Teman-teman Rini kaget melihat Rini terjatuh dan pingsan. Lalu salah satu teman Rini yang bernama Putri langsung mengangkat Rini yang terjatuh karena pingsan. Teman-teman Rini yang lain pun juga ikut membantu Rini untuk mengangkat Rini.

Kemudian, Putri Langsung disuruh guru untuk membawa Rini ke ruang UKS. Ia langsung menggotong Rini keluar dari barisan dan membawanya ke ruangan UKS untuk diperiksa oleh guru.

Sesampainya di ruang UKS Putri langsung meletakkan Rini di tempat tidur dan memanggil guru UKS untuk menyadarkan Rini. Setelah upacara selesai Rika dan Vita pun langsung menuju ke ruang UKS untuk melihat keadaan Rini. Setelah Rini Sadar Putri pun menanyakan kepada Rini kenapa dia sampai pingsan. Rini bilang ia pingsan karena sebelum berangkat sekolah tadi belum sarapan karena buru-buru.

(Sampel No.6 Kode Sampel Sahraz Aulia)

Karangan di atas merupakan karangan narasi siswa yang memperoleh nilai tertinggi. Siswa tersebut memperoleh nilai tertinggi karena sudah mampu memenuhi ketentuan-ketentuan yang terdapat dalam indikator penilaian, seperti isi gagasan yang dikemukakan, organisasi isi, diksi, penggunaan ejaan, dan penggunaan kalimat. Dengan menggunakan media gambar berseri, ia telah dapat menulis karangan narasi dengan baik.

Dilihat dari aspek isi gagasan, karangan di atas sudah memperlihatkan gagasan-gagasan yang jelas. Isi gagasannya dikembangkan sesuai dengan judulnya dan isi karangannya sesuai dengan tema objek gambar yang diberikan. Dari aspek organisasi isi, karangan di atas memang kurang terorganisasi, tetapi gagasan utamanya cukup jelas.

Kemudian, pada aspek diksi memang terdapat beberapa diksi yang kurang tepat, misalnya pada kalimat *Lalu salah satu teman Rini yang bernama Putri langsung mengangkat Rini yang terjatuh karena Pingsan*. Penggunaan kata *mengangkat* pada kalimat tersebut kurang tepat. Kata *mengangkat* lebih tepat digunakan untuk barang, misalnya *mengangkat barang*. Meskipun demikian, tidak terjadi pengaburan makna. Selanjutnya, penggunaan ejaannya sudah baik walaupun masih ada penggunaan tanda baca yang tidak tepat, misalnya pada kalimat *Pada hari Senin tepatnya pukul 07.00, Rini dan teman-teman sekolahnya mengikuti Upacara bendera seperti biasa di halaman sekolah karena cuaca yang panas*. Pada kalimat tersebut, huruf pertama pada kata *upacara* seharusnya tidak perlu dalam huruf kapital.

Kemudian, pada aspek penggunaan kalimat, siswa tersebut cukup dapat membuat kalimat yang efektif dan komunikatif meskipun ada beberapa kalimat yang kurang efektif, misalnya pada kalimat *Karena cuaca yang panas, Rini tidak kuat mengikuti upacara bendera hingga selesai karena dia pingsan*. Pada kalimat tersebut terdapat kesalahan penggunaan konjungsi, yaitu konjungsi *karena* pada klausa *karena dia pingsan*. Rini yang pingsan merupakan akibat dari tidak kuat mengikuti upacara bendera. Konjungsi yang tepat untuk menggantikan konjungsi *karena* pada klausa tersebut adalah *sehingga*. Sebab, konjungsi *sehingga* merupakan konjungsi intrakalimat yang menandakan hubungan sebab akibat. Meskipun ada beberapa kalimat yang kurang efektif, secara umum kalimat-kalimat dalam karangan tersebut masih bisa ditangkap dan dipahami pembaca.

Hal tersebut sangat berbeda dengan karangan narasi siswa yang memperoleh nilai terendah (skor 50). Karangan narasi siswa tersebut kurang memperlihatkan bentuk tulisan narasi yang sebenarnya sehingga karangan yang dihasilkan tidak dapat memberikan informasi yang jelas dan lengkap kepada pembaca. Berikut ini karangan narasi siswa yang memperoleh nilai terendah.

### Pentingnya Sarapan Pagi

Hari ini tepatnya hari Senin rupanya laras bangun kesiangan padahal Laras tu kalau hari ini hari senin tanpa berpikir panjang lagi segera mengambil handuknya dan mandi setelah ia memakai bajunya dan segera berangkat kesekolah. Setelah ia sampai disekolah ternyata upacara segera dimulai. Sesampainya disekolah ia baru ingat bahwa dia lupa sarapan, setelah itu laras segera kelapangan untuk upacara. Waktu demi waktu ia jalankan padahal ia lapar sekali, dipertengahan upacara laras pun pingsan, karena sudah tidak kuat lagi karena lapar. Pak Darmanto juga segera menghampiri laras dan membawanya ke UKS dan pak Darmanto segera mengobatinya dalam waktu 3 menit laras pun segera terbangun dan sarapan supaya pulih kesehatannya.

(Sampel No 30 Kode Sampel Aprillia S)

Tulisan siswa yang memperoleh nilai terendah di atas sama sekali tidak memperlihatkan karangan narasi yang baik. Siswa tersebut belum mampu mengungkapkan ide gagasannya dengan baik. Gagasan-gagasannya kurang jelas karena ia hanya membuat tulisan tersebut dalam satu paragraf yang panjang. Dalam satu paragrafnya itu terdapat lebih dari satu gagasan. Tulisannya memang susah sesuai dengan gambar berseri yang disajikan. Namun, siswa tersebut belum dapat mengorganisasikan gagasan-gagasannya dengan baik.

Selain itu, dalam tulisannya banyak ditemukan penggunaan diksi yang kurang tepat, misalnya pada kalimat *Setelah ia sampai disekolah ternyata upacara segera dimulai*. Pada kalimat tersebut, penggunaan kata *segera* dirasa kurang tepat. Akan lebih tepat jika kata tersebut diganti dengan kata *sudah*. Penggunaan kalimatnya juga tidak efektif dan tidak komunikatif. Kalimat-kalimatnya sangat panjang karena dalam satu kalimat terdapat banyak sekali klausa. Karena tanda baca titik dan koma tidak digunakan, kalimat-kalimat dalam paragraf tersebut rancu. Gagasan-gagasannya saling tumpang tindih sehingga tulisan ini agak kurang dapat ditangkap dan dipahami oleh pembaca.

Siswa yang memperoleh nilai terendah ini juga kurang menguasai aturan penulisan. Hal itu tampak dari banyak ditemukannya kesalahan penggunaan ejaan dalam tulisannya, mulai dari tanda baca dan penggunaan huruf kapital. Misalnya, *Laras* adalah nama orang. Berdasarkan aturan penggunaan EYD, semua nama orang harus diawali dengan huruf kapital. Namun, pada kalimat *Hari ini tepatnya hari Senin rupanya laras bangun kesiangan padahal Laras tu kalau hari ini hari senin tanpa berpikir panjang lagi segera mengambil handuknya dan mandi setelah ia memakai bajunya dan segera berangkat kesekolah*. Pada klausa *Hari ini tepatnya hari Senin rupanya laras bangun kesiangan*, huruf awal pada kata *laras* tidak ditulis dalam huruf kapital, padahal seharusnya ditulis dalam huruf kapital. Karena *laras* adalah nama orang. Penggunaan tanda baca titik dan koma yang tidak dibubuhkan juga mengakibatkan kalimat-kalimat dalam paragraf tersebut rancu.

## SIMPULAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan analisis data pada bab IV, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Skor rata-rata keseluruhan hasil tes kemampuan menulis karangan narasi dengan



menggunakan media gambar berseri pada siswa kelas VIII SMP Nusantara Bandar Lampung tahun pelajaran 2012/2013 adalah 64,3 dan tergolong dalam kategori *baik*.

2. Skor rata-rata kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas VIII SMP Nusantara Bandar Lampung per aspek adalah sebagai berikut.
  - a) Pada aspek isi gagasan yang dikemukakan, skor rata-rata kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar berseri pada siswa kelas VIII SMP Nusantara Bandar Lampung tahun pelajaran 2012/2013 adalah 66 dan tergolong dalam kategori *baik*.
  - b) Pada aspek organisasi isi, skor rata-rata kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar berseri pada siswa kelas VIII SMP Nusantara Bandar Lampung tahun pelajaran 2012/2013 adalah 54 dan tergolong dalam kategori *baik*.
  - c) Pada aspek diksi, skor rata-rata kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar berseri pada siswa kelas VIII SMP Nusantara Bandar Lampung tahun pelajaran 2012/2013 adalah 72 dan tergolong dalam kategori *baik*.
  - d) Pada aspek penggunaan ejaan, skor rata-rata kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar berseri pada siswa kelas VIII SMP Nusantara Bandar Lampung tahun pelajaran 2012/2013 adalah 59 dan tergolong dalam kategori *baik*.
  - e) Pada aspek penggunaan kalimat, skor rata-rata kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar berseri pada siswa kelas VIII SMP Nusantara Bandar Lampung tahun pelajaran 2012/2013 adalah 70 dan masuk dalam kategori *baik*.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas VIII SMP Nusantara Bandar Lampung, penulis menyarankan kepada guru bahasa Indonesia, khususnya guru bahasa Indonesia SMP Nusantara Bandar Lampung, hal-hal sebagai berikut.

1. Guru bahasa Indonesia, terutama guru bahasa Indonesia di SMP Nusantara Bandar Lampung, hendaknya memberikan latihan-latihan menulis, khususnya menulis karangan narasi.
2. Guru bahasa Indonesia, terutama guru bahasa Indonesia di SMP Nusantara Bandar Lampung, hendaknya memberikan menggunakan media atau alat bantu pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Keraf, Gorys. 2000. *Eksposisi dan Deskripsi*. Ende Flores: Nusa Indah.

Marwoto. 2000. *Pembelajaran Mengarang*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nurgiantoro. 2001. *Penilaian dan Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.

Tarigan, Henry Guntur. 1992. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

